

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional pada remaja akhir. Semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin rendah kecerdasan emosional remaja, yang tercermin dari lemahnya kemampuan mengelola emosi, rendahnya empati, dan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter, semakin tinggi pula kecerdasan emosional yang dimiliki remaja, yang mendukung perkembangan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan penyelesaian konflik. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan dampak negatif pola asuh otoriter terhadap perkembangan emosional anak dan remaja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan peneliti, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk Orang Tua

Orang tua disarankan untuk mengurangi penerapan pola asuh yang bersifat kaku dan penuh kontrol serta meningkatkan pola asuh yang lebih hangat dan komunikatif. Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi dua

arah, pemberian kesempatan kepada remaja untuk mengekspresikan emosi dan pendapat, serta pemberian dukungan emosional dalam kehidupan sehari-hari guna mendukung perkembangan kecerdasan emosional remaja akhir sehingga lebih siap menghadapi kehidupan dewasa.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam agar hasilnya dapat lebih digeneralisasikan. Selain itu, sebaiknya mengkaji variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kecerdasan emosional remaja akhir, seperti lingkungan sosial, teman sebaya, pengaruh budaya, serta faktor neurologis, mengingat kontribusi pola asuh otoriter penelitian ini hanya sebesar 28,8%.